

HUBUNGAN KINERJA GURU MENGIMPLEMENTASIKAN PENDIDIKAN KARAKTER DAN BUDAYA SEKOLAH DENGAN KARAKTER SISWA

THE RELATIONSHIP BETWEEN TEACHER PERFORMANCE IN IMPLEMENTING CHARACTER EDUCATION AND SCHOOL CULTURE WITH STUDENT'S CHARACTER

Oleh: Indra Cahyanto Bartolomeus, Prodi Pendidikan Teknik Mesin Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta
E-mail: cahyantoindra3@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk: mengetahui gambaran karakter siswa, kinerja guru mengimplementasikan pendidikan karakter dan budaya sekolah, mengetahui hubungan kinerja guru dengan karakter siswa, budaya sekolah dengan karakter siswa, dan kinerja guru mengimplementasikan pendidikan karakter dan budaya sekolah dengan karakter dan mengetahui sumbangan efektif kinerja guru mengimplementasikan pendidikan karakter dan budaya sekolah terhadap karakter siswa. Penelitian ini merupakan penelitian *ex-post facto* dengan sampel 159 siswa kelas XI SMKN 2 Depok, Sleman. Data dikumpulkan dengan angket, kemudian dianalisis deskriptif, korelasi dan regresi. Hasil penelitian: diketahui gambaran kondisi karakter siswa dalam kategori baik, kinerja guru mengimplementasikan pendidikan karakter dalam kategori baik, dan budaya sekolah dalam kategori sangat baik, diketahui terdapat hubungan positif dan signifikan antara kinerja guru mengimplementasikan pendidikan karakter dengan karakter siswa, budaya sekolah dengan karakter siswa, dan kinerja guru mengimplementasikan pendidikan karakter dan budaya sekolah dengan karakter siswa, diketahui sumbangan efektif yang diberikan variabel kinerja guru mengimplementasikan pendidikan karakter dan budaya sekolah terhadap karakter siswa sebesar 25,7 %.

Kata kunci: Karakter siswa, Kinerja guru, Pendidikan karakter, Budaya sekolah

Abstract

The purposes of this research are: (1) To determine student's character, teacher performance in implementing character education and school culture; (2) to study the relationship between teacher performance and student's character, between school culture and students character, and between teacher performance in implementing character education-and-school culture and student's character; (3) to determine the effective contribution of teacher performance in implementing character education-and-school culture to student's character. This research was ex-post facto research with a sample of 159 level 2 students of SMKN 2 Depok. The data was collected using questionnaire. Data were analyzed using descriptive, correlation and regression analysis. The result show that: (1) Student character is in good category, teacher performance in implementing character education is in good category, and school culture is in very good category; (2) There is a positive and significant relationship between teacher performance in implementing character education and student's character, school culture and student's character, and teacher performance in implementing character education-and-school culture and student's character; (3) The effective contribution of teacher performance in implementing character education-and-school culture to student's character is about 25,7%.

Keywords: Student character, Teacher performance, Character education, School culture

PENDAHULUAN

Bung Karno dalam salah satu ungapannya yang dikutip Sukadiyanto (2011: 434-435) menyatakan bahwa :

“..... *character and national building* penting sekali, karena merupakan dasar dari segala kehidupan Bangsa Indonesia. Mau membangun negara dan bangsa diperlukan karakter, akhlak yang mulia dan mental yang baik. Suatu bangsa tidak akan membangun apapun dengan karakter,

mental yang bobrok, karakter dan mental yang sudah rusak. Maka dari itu pembangunan karakter adalah penting sekali, sukar sekali dan memerlukan waktu yang tidak pendek, memerlukan waktu yang lama”.

Karakter bangsa, hal ini merupakan salah satu aspek penentu kemajuan suatu bangsa. Bangsa yang maju merupakan bangsa yang memiliki kebudayaan karakter yang baik. Jepang sebagai sebuah negara maju yang patut dicontoh dimana

orang-orangnya sudah dikenal mempunyai etos kerja keras, disiplin, bertanggung jawab, jujur, kreativitas tinggi dan karakter-karakter lainnya yang membantu dalam perkembangan sebuah bangsa, bagaimana dengan bangsa tercinta kita ini? Mengenaskan, kata ini yang paling cocok untuk menggambarkan karakter bangsa kita saat ini, kasus korupsi yang makin marajalela, budaya nyontek, nyuap, tawuran dan budaya buruk lainnya yang sudah tertanam dan sulit untuk dihilangkan

Di masa sekarang ini pendidikan karakter dititik beratkan di sekolah yang merupakan wadah di mana seorang anak bangsa mendapat pendidikan diharapkan dapat menjadi tulang punggung dalam pendidikan karakter. Di sekolah pendidikan karakter dapat diintegrasikan dalam proses pembelajaran di kelas dengan menyisipkan nilai karakter bangsa dalam mata pelajaran dan melalui pembiasaan budaya atau kultur sekolah.

Guru adalah ornamen penting dalam keberhasilan membangun karakter generasi penerus bangsa. Hal ini karena peran dan tugas guru yang tidak hanya sekedar mengajar (menyampaikan ilmu pengetahuan) tetapi juga sebagai pendidik (membentuk atau mengembangkan kepribadian). Kinerja guru dalam mengimplementasikan pendidikan karakter di sekolah akan sangat mempengaruhi keberhasilan dari pendidikan karakter. Namun sangat disayangkan, banyak guru yang tidak menyadari posisi tersebut, walaupun mereka tahu, mereka tidak tahu apa yang harus dilakukan di lapangan dalam rangka membangun karakter siswanya (Sofan Amri, Ahmad Jauhari, Tatik Elisah, 2011:97). Hasilnya belum ada hasil signifikan dari pendidikan karakter di sekolah yang diterima kaum pelajar di negara ini, hal ini dibuktikan dengan masih banyaknya kasus tawuran, nyontek, narkoba yang dilakukan para pelajar. Hasil pengamatan dan wawancara dengan salah satu guru di SMKN 2 Depok didapatkan bahwa di SMKN 2 Depok, masih terdapat siswa yang bolos pada saat jam pelajaran, terlibat dalam pergaulan yang salah (geng dan tawuran), tidak disiplin dengan datang terlambat, tidak mengerjakan tugas, berpakaian tidak rapi, kurang hormat terhadap guru atau orang yang lebih tua dan kebiasaan plagiat tugas dan menyontek yang masih banyak terjadi.

Selain kinerja guru hal yang mempengaruhi keberhasilan pendidikan karakter di sekolah adalah kultur atau budaya sekolah. Faktor yang mempengaruhi pembentukan karakter seseorang terdiri dari faktor dari dalam (bawaan/keturunan) dan faktor dari luar (lingkungan atau budaya tempat di mana orang itu tinggal dan berinteraksi). Pendapat Komaruddin Hidayat yang dikutip Ajat Sudrajat (2011: 132) mengatakan tanpa budaya sekolah yang bagus akan sulit melakukan pendidikan karakter bagi anak didik kita. Jika budaya sekolah sudah mapan, siapa pun yang masuk dan bergabung ke sekolah itu hampir secara otomatis akan mengikuti tradisi yang telah ada. Namun dalam kenyataannya, budaya sekolah yang berperan dalam peningkatan mutu pendidikan sering dilupakan. Hal ini terlihat dengan masih banyaknya sekolah yang mengabaikan budaya atau kebiasaan siswanya tawuran, membentuk *geng-geng*, nyontek, coret-mencoret fasilitas sekolah, bolos, berpakaian tidak rapi, tidak hormat terhadap guru dan orang yang lebih tua. Hal ini terbukti dari hasil pengamatan dan wawancara dengan salah satu guru di SMKN 2 Depok. Diketahui masih terdapat kebiasaan atau budaya *geng-gengan*, tawuran, bolos, tidak disiplin dengan datang terlambat, tidak mengumpulkan tugas tepat waktu, membuang sampah sembarangan dan kebiasaan plagiat tugas dan nyontek.

Pendidikan karakter, menurut Kemendiknas (2010: 4), adalah pendidikan yang mengembangkan nilai-nilai karakter bangsa pada diri peserta didik, sehingga mereka memiliki nilai dan karakter sebagai dirinya, anggota masyarakat, dan warga negara yang religius, nasionalis, produktif dan kreatif. Pendidikan Karakter mempunyai makna lebih dari pendidikan moral, karena bukan sekedar mengajarkan mana yang benar dan yang salah, lebih dari itu pendidikan karakter menanamkan kebiasaan tentang hal yang baik sehingga peserta didik menjadi paham (domain kognitif) tentang mana yang baik dan salah, mampu merasakan nilai yang baik (domain afektif) dan mampu melakukannya (Zuchdi, 2009: 10)

Kinerja guru dalam mengimplementasikan pendidikan karakter merupakan hasil pekerjaan atau prestasi kerja yang dilakukan oleh seorang

guru dalam usahanya mengimplementasikan pendidikan karakter di sekolah terutama pada proses belajar mengajar berdasarkan kemampuan mengelola kegiatan belajar mengajar, yang meliputi perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, evaluasi pembelajaran dan membina hubungan antar pribadi (interpersonal) dengan siswanya

Deal dan Peterson yang dikutip Wijayah Kusumah (1999) berpendapat budaya sekolah adalah sekumpulan nilai yang melandasi perilaku, tradisi, kebiasaan keseharian, dan simbol-simbol yang dipraktikkan oleh kepala sekolah, guru, petugas administrasi, siswa, dan masyarakat sekitar sekolah. Budaya sekolah merupakan ciri khas, karakter atau watak, dan citra sekolah tersebut di masyarakat luas. (<http://edukasi.kompasiana.com/2010/03/23/budaya-sekolah-school-culture-100045.html>).

Ada banyak penelitian yang telah dilakukan sehubungan dengan pernyataan-pernyataan di atas antara lain: Bayu Rahmat Setiadi (2012) yang meneliti hubungan antara budaya sekolah dan keteladanan guru dengan karakter siswa Jurusan Teknik Pemesinan SMK Negeri 3 Yogyakarta, menyimpulkan bahwa terdapat hubungan positif dan signifikan, antara budaya sekolah, keteladanan guru dan karakter siswa dengan korelasi 0,78%. Sedangkan, Hanifah Nurhidayati (2012) yang mengidentifikasi budaya sekolah di SMK Negeri 3 Wonosari, menyatakan identifikasi budaya di SMKN 3 Wonosari dapat diamati melalui budaya akademik, budaya demokrasi, dan budaya sosial. Budaya paling dominan di SMKN 3 Wonosari adalah budaya akademik dengan skor 81 % dari skor ideal, budaya demokratis dengan skor 81 % dari skor ideal dan budaya sosial dengan skor 71,5% dari skor ideal. Lebih jauh, Marzuki (2011) yang menelaah konsep dasar pendidikan karakter, mengemukakan bahwa implementasi pendidikan karakter di Universitas Negeri Yogyakarta dilakukan secara terintegrasi dalam perkuliahan dan juga dibudayakan melalui pengembangan kultur.

Dari pernyataan-pernyataan di atas dan penelitian yang sudah dilakukan sebelumnya, maka dilakukan penelitian tentang hubungan kinerja guru mengimplementasikan pendidikan karakter

dan budaya sekolah terhadap karakter siswa SMK Negeri 2 Depok dan keadaan atau gambaran karakter siswa, kinerja guru mengimplementasikan pendidikan karakter dan budaya sekolah.

Hipotesis yang diuji pada penelitian ini: 1) Terdapat hubungan positif dan signifikan antara kinerja guru mengimplementasikan pendidikan karakter dengan karakter siswa; 2) Terdapat hubungan positif dan signifikan antara budaya sekolah dengan karakter siswa; 3) Terdapat hubungan positif dan signifikan antara kinerja guru mengimplementasikan pendidikan karakter dan budaya sekolah dengan karakter siswa.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian *ex-post facto* dengan pendekatan korelasional. Penelitian *ex-post facto* adalah penelitian di mana variabel-variabel bebas telah terjadi ketika peneliti mulai dengan pengamatan variabel terikat dalam suatu penelitian (Sukardi, 2013: 165). Sedangkan penelitian korelasi adalah suatu penelitian yang melibatkan tindakan pengumpulan data guna menentukan, apakah ada hubungan antara dua variabel atau lebih (Sukardi, 2013: 166).

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMK Negeri 2 Depok, Sleman yang beralamatkan di Mrican, Caturtunggal, Depok, Sleman, Telepon (0274) 513515, fax (0274) 513438. Waktu penelitian dimulai pada tanggal 18 Mei sampai 27 Mei 2015.

Target/Subjek Penelitian

Target penelitian ini adalah siswa tingkat 2 SMK Negeri 2 Depok dengan jumlah subyek penelitian sebanyak 159 responden.

Prosedur

Prosedur penelitian pada penelitian ini meliputi: tahap persiapan penelitian, tahap pelaksanaan penelitian, analisis data, dan pelaporan hasil

Data, Instrumen, dan Teknik Pengumpulan Data

Data yang di ambil dalam penelitian ini adalah karakter siswa, kinerja guru dalam mengimplementasikan pendidikan karakter dan budaya sekolah SMK Negeri 2 Depok. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini berupa angket atau kuesioner. Menurut Sugiyono (2015: 199) kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Angket/kuesioner diberikan kepada sampel yang dipilih menggunakan teknik *proportionate random sampling*. Instrumen penelitian yang digunakan berupa pertanyaan-pertanyaan dalam bentuk kuesioner yang diajukan kepada responden, kuesioner yang digunakan bersifat tertutup, dimana jawaban dari pertanyaan-pertanyaan yang terdapat di dalam angket sudah tersedia, sehingga responden tinggal memilih sesuai dengan kondisi sebenarnya.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif, korelasi, dan regresi. Analisis deskriptif digunakan untuk menganalisa data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang terkumpul bagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan untuk umum atau generalisasi (Sugiyono, 2015:208). Sedangkan Analisis korelasi dan Regresi digunakan untuk menguji hipotesis penelitian yang telah di buat. Sebelum dilakukan analisis korelasi dan regresi data yang ada perlu di uji coba persyaratan analisis berupa uji normalitas, linearitas dan multikolinearitas.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Analisis Deskriptif

Data yang dikumpulkan pada penelitian ini mengenai karakter siswa, kinerja guru mengimplementasikan pendidikan karakter, dan budaya sekolah. Data yang ada kemudian dideskripsikan dalam bentuk tabel dan histogram.

Dari data kuesioner karakter siswa SMK Negeri 2 diperoleh rentang skor dari yang terendah 78 sampai tertinggi 119, rentang data 41,

jumlah kelas interval 8 dan interval kelas 6. Dari data-data tersebut dibuat tabel 1.

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Karakter Siswa

INTERVAL	FREKUENSI	FREK. RELATIF (%)
78 – 83	10	6,29
84 – 89	9	5,66
90 – 95	35	22,01
96 – 101	43	27,04
102 – 106	35	22,01
107 – 112	13	8,18
113 – 118	11	6,92
119 – 124	3	1,89
TOTAL	159	100

Berdasarkan tabel 1, diketahui bahwa skor/nilai karakter siswa antara 78–83 ada 10 siswa (6,29%), skor/nilai karakter siswa antara 84–89 ada 9 siswa (5,66%), skor/nilai karakter siswa antara 90–95 ada 35 siswa (22,01%), skor/nilai karakter siswa antara 96–101 ada 43 siswa (27,04%), skor/nilai karakter siswa antara 102–106 ada 35 siswa (22,01), skor/nilai karakter siswa antara 107–112 ada 13 (38,18%), skor/nilai karakter siswa antara 113–118 ada 11 siswa (6,92%), dan skor/nilai karakter siswa antara 119–124 ada 3 siswa (1,89%). Selain data distribusi frekuensi karakter siswa, hasil analisis data didapatkan gambaran variabel karakter siswa SMKN 2 Depok (tabel 2).

Tabel 2. Kategori Deskripsi Variabel Karakter Siswa

Kategori	Skor	Frekuensi	Persentase (%)
Sangat baik	≥ 102	62	38,99
Baik	85 – 101	86	54,09
Kurang Baik	68 - 84	11	6,92
Tidak Baik	<68	0	0
Total		159	100

Berdasarkan tabel 2, dapat diketahui gambaran kondisi karakter siswa di SMKN 2 Depok berada pada kategori tidak baik sebanyak 0 siswa (0%), kategori kurang baik 11 siswa (6,92 %), kategori baik 86 siswa (54,09%), dan kategori sangat baik 62 siswa (38,99%). Setelah dirata-rata dari semua data yang masuk, maka didapatkan bahwa variabel karakter siswa di SMKN 2 Depok masuk dalam kategori baik (99,151).

Dari data kuesioner kinerja guru dalam mengimplementasikan pendidikan karakter di SMK Negeri 2 diperoleh rentang skor dari yang terendah 64 sampai tertinggi 120, rentan data 56, jumlah kelas interval 8 dan interval kelas 7. Dari data-data tersebut dibuat tabel 3.

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Kinerja Guru Mengimplementasikan Pendidikan Karakter

INTERVAL	FREKUENSI	FREK. RELATIF (%)
64 - 70	3	1,89
71 - 77	7	4,40
78 - 84	31	19,50
85 - 91	37	23,27
92 - 98	36	22,64
99 -105	29	18,24
106 - 112	12	7,55
113 - 120	4	2,52
TOTAL	159	100

Berdasarkan tabel 3, dapat diketahui bahwa kinerja guru mengimplementasikan pendidikan karakter di SMKN 2 Depok menurut persepsi siswa, yang memberikan penilaian antara 64–70 ada 3 siswa (1,89%), antara 71–77 ada 7 siswa (4,40%), antara 78–84 ada 31 siswa (19,50%), antara 85–91 ada 37 siswa (23,27%), antara 92–98 ada 36 siswa (22,64%), antara 99–105 ada 29 siswa (18,24%), antara 106–112 ada 12 siswa (7,55%), dan antara 113-120 ada 4 siswa (2,52%). Selain distribusi frekuensi kinerja guru mengimplementasikan pendidikan karakter, hasil analisis data didapatkan gambaran variabel kinerja guru mengimplementasikan pendidikan karakter SMKN 2 Depok (tabel 4).

Tabel 4. Kategori Kinerja Guru Mengimplementasikan Pendidikan Karakter

Kategori	Skor	Frekuensi	Persentase (%)
Sangat baik	≥ 96	59	37,11
Baik	80 - 95	83	52,20
Kurang Baik	64 – 79	17	10,69
Tidak Baik	< 64	0	0
Total		159	100

Berdasarkan tabel 4, dapat diketahui gambaran kondisi kinerja guru gambaran kondisi kinerja guru mengimplementasikan pendidikan karakter di SMKN 2 Depok menurut persepsi siswa, yang memberikan penilaian pada kategori tidak baik sebanyak 0 siswa (0%), kategori kurang baik 17 siswa (10,69 %), kategori baik 83 siswa (52,20%), dan kategori sangat baik 59 siswa (37,11%). Setelah dirata-rata dari semua data yang masuk, maka didapatkan bahwa variabel kinerja guru mengimplementasikan pendidikan karakter di SMKN 2 Depok masuk dalam kategori baik (92,16).

Dari data kuesioner budaya sekolah di SMK Negeri 2 diperoleh rentang skor dari yang terendah 73 sampai tertinggi 125, rentang data 41, jumlah kelas interval 8 dan interval kelas 7. Dari data-data tersebut dibuat tabel 5.

Tabel 5. Distribusi Frekuensi Budaya Sekolah

INTERVAL	FREKUENSI	FREK. RELATIF (%)
73 - 79	1	0,63
80 - 86	12	7,55
87 - 93	25	15,72
94 - 100	44	27,67
101 - 107	47	29,56
108 - 114	20	12,58
115 - 121	9	5,66
122 - 128	1	0,63
TOTAL	159	100

Berdasarkan tabel 5, dapat diketahui bahwa budaya sekolah di SMKN 2 Depok menurut persepsi siswa, yang memberikan penilaian antara 73–79 ada 1 siswa (0,63%), antara 80–86 ada 12 siswa (7,55%), antara 87–93 ada 25 siswa (15,72%), antara 94 – 100 ada 44 siswa (27,67%), antara 101–107 ada 47 siswa (29,56%), antara 108–114 ada 20 siswa (12,58%), antara 115–121 ada 9 siswa (5,66%), dan antara 122–128 ada 1 siswa (0,63%). Selain data distribusi frekuensi budaya sekolah, hasil analisis data didapatkan gambaran variabel budaya sekolah SMKN 2 (tabel 6).

Tabel 6. Kategori Deskripsi Budaya Sekolah

Kategori	Skor	Frekuensi	Persentase (%)
Sangat baik	≥ 96	105	66,04
Baik	80 - 95	53	33,33
Kurang Baik	64 - 79	1	0,63
Tidak Baik	< 64	0	0
Total		159	100

Berdasarkan tabel 6, dapat diketahui gambaran kondisi budaya sekolah di SMKN 2 Depok menurut persepsi siswa, yang memberikan penilaian pada kategori tidak baik sebanyak 0 siswa (0%), kategori kurang baik 1 siswa (0,63 %), kategori baik 53 siswa (33,33%), dan kategori sangat baik 105 siswa (66,04%). Setelah dirata-rata dari semua data yang masuk, maka didapatkan bahwa variabel budaya sekolah di SMKN 2 Depok masuk dalam kategori sangat baik (99,87).

Hasil Uji Persyaratan Analisis

Uji normalitas data bertujuan untuk mengetahui apakah data yang diperoleh dari hasil penelitian berdistribusi normal atau tidak. Pada penelitian ini semua data yang terkumpul dari instrumen penelitian diuji normalitasnya dengan menggunakan program bantu SPSS 17 dengan metode *one sample kolmogorov-smirnov test*. Hasil analisis uji normalitas, data dikatakan berdistribusi normal jika memiliki nilai signifikansi $> 5\%$ [*Asymp. Sig. (2-tailed)* $> 0,05$]. Dalam uji normalitas sebaran data pada penelitian ini diperoleh besaran nilai seperti pada tabel 7.

Tabel 7. Hasil Uji Normalitas Data

Data Variabel	<i>Asymp. Sig (2-tailed)</i>	Kesimpulan
Karakter Siswa	0,783	Normal
Kinerja Guru	0,924	Normal
Mengimplementasikan Pendidikan Karakter		
Budaya Sekolah	0,801	Normal

Berdasar hasil uji normalitas pada tabel 7, dapat disimpulkan bahwa sebaran data variabel karakter siswa, kinerja guru dalam mengimplementasikan pendidikan karakter dan budaya sekolah berdistribusi normal.

Uji linearitas dilakukan untuk mengetahui apakah ada hubungan yang linear atau tidak antara variabel bebas dengan variabel terikat dari data hasil penelitian. Uji linearitas dilakukan memanfaatkan tabel ANOVA yang didapat dari bantuan program SPSS 17. Dikatakan linier jika taraf signifikansi $> 0,05$. Taraf signifikansi yang dipakai adalah *sig. deviation from linearity* yang tertera pada tabel ANOVA, diperoleh hasil seperti tercantum pada tabel 8.

Tabel 8. Hasil Uji Linearitas

Variabel	<i>Sig. deviation from linearity</i>	Kesimpulan
Kinerja Guru Mengimplementasikan Pendidikan Karakter dengan Karakter Siswa	0,978	Linear
Budaya Sekolah dengan Karakter Siswa	1,01	Linear

Dari tabel 8 diketahui bahwa taraf signifikansi antara variabel bebas dan terikat $> 0,05$. Hal ini dapat disimpulkan bahwa hubungan antara masing-masing variabel bebas dengan variabel terikat adalah linear. Jadi data terkumpul memenuhi syarat untuk dianalisis.

Multikolinieritas digunakan mengetahui adanya hubungan linear diantara variabel bebas dalam model regresi. Dengan adanya multikolinieritas maka hasil estimasi koefisien regresi bersifat bias, akibatnya analisis regresi tidak mampu menemukan hubungan yang benar dan kemampuan prediksinya menjadi lemah. Keberadaan multikolinieritas dapat dilihat melalui uji TOL (*tolerance*) dan VIF (*variance inflation factor*). Pedomannya apabila VIF mempunyai nilai lebih kecil dari 10 dan nilai TOL lebih besar dari 0,10 maka tidak terjadi multikolinieritas terhadap data yang diuji. Setelah dilakukan uji multikolinieritas dengan bantuan program SPSS 17, diperoleh hasil seperti tercantum pada tabel 9.

Dari tabel 9 diketahui bahwa nilai TOL kedua variabel lebih besar dari 0,10 dan nilai VIF lebih kecil dari 10, maka dapat disimpulkan tidak terjadi multikolinieritas antara variabel bebas. Jadi data terkumpul memenuhi syarat untuk dilakukan analisis selanjutnya. Hasil penelitian

disajikan dalam bentuk grafik, tabel, atau deskriptif. Analisis dan interpretasi hasil ini diperlukan sebelum dibahas.

Tabel 9. Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel Bebas	TOL	VIF	Kesimpulan
Kinerja Guru Mengimplementasikan Pendidikan Karakter dengan Budaya Sekolah	0,478	2,091	Tidak Ada Multikolinieritas

Hasil Uji Hipotesis

Pada penelitian ini ada tiga hipotesis yang akan diuji. Untuk menguji hipotesis pertama dan kedua digunakan analisis korelasi *product moment*, sedangkan untuk menguji hipotesis ketiga digunakan analisis regresi ganda 2 prediktor. Ketiga pengujian hipotesis ini menggunakan taraf kesalahan 5 % dan dengan cara uji 2 pihak.

Uji hipotesis pertama yang menyatakan terdapat hubungan positif dan signifikan antara kinerja guru mengimplementasikan pendidikan karakter dengan karakter siswa di SMK Negeri 2 Depok, diuji dengan menggunakan teknik korelasi *product moment*. Untuk menghitung koefesien korelasi kinerja guru mengimplementasikan pendidikan karakter (X_1) dengan karakter siswa (Y), digunakan bantuan program komputer SPSS 17. Adapun hasil dari perhitungan tersebut adalah nilai r_{hitung} dari variabel kinerja guru mengimplementasikan pendidikan karakter dengan karakter siswa di SMK Negeri 2 Depok sebesar 0,503 artinya ada hubungan atau korelasi positif sebesar 0,503 antara kinerja guru mengimplementasikan pendidikan karakter dengan karakter siswa di SMK Negeri 2 Depok. Koefesien korelasi hasil perhitungan tersebut signifikan didapat dari perbandingan $t_{hitung} = 7,33$ lebih besar dibandingkan t_{tabel} (taraf kesalahan 5% uji 2 pihak $dk=159-2=157$) = 0,674. Dengan demikian hipotesis pertama yang menyatakan terdapat hubungan positif dan signifikan antara kinerja guru mengimplementasikan pendidikan karakter dengan karakter siswa di SMK Negeri 2 Depok diterima. Korelasi sebesar 0,503 dapat diinterpretasikan hubungan yang terjadi termasuk

dalam kategori sedang. Rangkuman hasil uji hipotesis pertama dapat dilihat pada tabel 10.

Tabel 10. Hasil Uji Hipotesis Pertama

Koefesien Korelasi	t_{hitung}	t_{tabel}	Keterangan
0,503	7,33	0,674	Hipotesis diterima

Uji hipotesis kedua yang menyatakan terdapat hubungan positif dan signifikan antara budaya sekolah dengan karakter siswa di SMK Negeri 2 Depok, diuji dengan menggunakan teknik korelasi *product moment*. Untuk menghitung koefesien korelasi budaya sekolah (X_2) dengan karakter siswa (Y), digunakan bantuan program komputer SPSS 17. Adapun hasil dari perhitungan tersebut adalah nilai r_{hitung} dari variabel budaya sekolah dengan karakter siswa di SMK Negeri 2 Depok sebesar 0,406 artinya ada hubungan atau korelasi positif sebesar 0,406 antara budaya sekolah dengan karakter siswa di SMK Negeri 2 Depok. Koefesien korelasi hasil perhitungan tersebut signifikan didapat dari perbandingan $t_{hitung} = 5,53$ lebih besar dibandingkan t_{tabel} (taraf kesalahan 5% uji 2 pihak $dk=159-2=157$) = 0,674. Dengan demikian Hipotesis kedua yang menyatakan terdapat hubungan positif dan signifikan antara budaya sekolah dengan karakter siswa di SMK Negeri 2 Depok diterima. Korelasi sebesar 0,406, dapat diinterpretasikan hubungan yang terjadi termasuk dalam kategori sedang. Rangkuman hasil uji hipotesis kedua dapat dilihat pada tabel 11.

Tabel 11. Hasil Uji Hipotesis Kedua

Koefesien Korelasi	t_{hitung}	t_{tabel}	Keterangan
0,406	5,53	0,674	Hipotesis diterima

Uji hipotesis ketiga yang menyatakan terdapat hubungan positif dan signifikan antara kinerja guru mengimplementasikan pendidikan karakter dan budaya sekolah dengan karakter siswa di SMK Negeri 2 Depok, diuji dengan menggunakan teknik uji regresi ganda dua prediktor. Untuk uji regresi ganda dua prediktor kinerja guru mengimplementasikan pendidikan

karakter (X_1) dan budaya sekolah (X_2) dengan karakter siswa (Y) pada penelitian ini digunakan bantuan program komputer SPSS 17. Adapun hasil dari perhitungan tersebut diperoleh koefisien regresi kinerja guru mengimplementasikan pendidikan karakter (b_1) sebesar 0,364. Koefisien regresi budaya sekolah (b_2) sebesar 0,081 serta konstanta (a) sebesar 57,533. Berdasarkan harga-harga yang diperoleh tersebut, dapat ditunjukkan persamaan regresi 1.

$$Y = 57,533 + 0,364X_1 + 0,081X_2 \dots\dots\dots (1)$$

Hasil perhitungan koefisien regresi dari variabel kinerja guru mengimplementasikan pendidikan karakter dan budaya sekolah dengan karakter siswa di SMK Negeri 2 Depok ($RX_{1,2} - Y$) = 0,507, sedangkan harga koefisien determinasi yang diperoleh $(RX_{1,2})^2 = 0,257$. Artinya ada hubungan atau korelasi positif sebesar 0,507 antara kinerja guru mengimplementasikan pendidikan karakter dan budaya sekolah dengan karakter siswa di SMK Negeri 2 Depok. Koefisien regresi hasil perhitungan tersebut signifikan didapat dari perbandingan $t_{hitung} = 8,58$ lebih besar dibandingkan t_{tabel} (taraf kesalahan 5% uji 2 pihak $dk=159-2=157$) = 0,674. Dengan Demikian hipotesis ketiga yang menyatakan terdapat hubungan positif dan signifikan antara kinerja guru mengimplementasikan pendidikan karakter dan budaya sekolah dengan karakter siswa di SMK Negeri 2 Depok diterima.

Dari hasil analisis regresi ganda dua prediktor dapat diperoleh sumbangan efektif variabel kinerja guru mengimplementasikan pendidikan karakter dan budaya sekolah dengan karakter siswa di SMK Negeri 2 Depok dengan cara menghitung koefisien determinasi $\times 100\% = 0,257 \times 100\% = 25,7\%$. Artinya variabel kinerja guru mengimplementasikan pendidikan karakter dan budaya sekolah memberikan kontribusi sumbangan efektif sebesar 25,7% dan sisanya sebesar 74,3% berasal dari faktor lain yang tidak dijelaskan pada penelitian ini. Sedangkan sumbangan efektif yang diberikan masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat hasilnya sebagai berikut: sumbangan efektif kinerja guru

mengimplementasikan Pendidikan karakter (X_1) 22,06%, dan sumbangan efektif budaya sekolah (X_2) 3,64%. Rangkuman hasil uji hipotesis ketiga dan sumbangan efektif dan relatif variabel bebas terhadap variabel terikat dapat dilihat pada tabel 12 dan 13.

Tabel 12. Hasil Uji Hipotesis Ketiga

Koefisien Regresi	Koefisien determinasi	t_{hitung}	t_{tabel}	Keterangan
0,507	0,257	8,58	0,674	Hipotesis diterima

Tabel 13. Sumbangan Relatif dan Efektif Variabel Bebas Terhadap Variabel Terikat

Variabel Bebas	Sumbangan Relatif	Sumbangan Efektif
(X_1)	85,85%	22,06%
(X_2)	14,15%	3,64%
Jumlah	100%	25,7%

Pembahasan Penelitian

Dari hasil penelitian ini dapat diketahui gambaran kondisi karakter siswa di SMKN 2 Depok berada pada kategori tidak baik sebanyak 0 siswa (0%), kategori kurang baik 11 siswa (6,92%), kategori baik 86 siswa (54,09%), dan kategori sangat baik 62 siswa (38,99%). Setelah dirata-rata dari semua data yang masuk maka didapatkan bahwa variabel karakter siswa di SMKN 2 Depok masuk dalam kategori baik (99,151). Hal ini berarti rata-rata siswa di SMKN 2 Depok mempunyai karakter dalam kategori baik, prestasi tersebut tentu sangat membanggakan bagi pihak sekolah dan tentunya akan membawa dampak baik, bagi nama baik sekolah di masyarakat, salah satunya dengan meningkatnya jumlah calon siswa yang hendak bersekolah di SMKN 2 Depok. Selain dari masyarakat prestasi tersebut dapat menarik perhatian pihak industri untuk berkerjasama dengan pihak sekolah. Karena alasan-alasan tersebut sudah sewajarnya pihak sekolah dapat mempertahankan prestasi tersebut, atau bahkan dapat meningkatkan prestasi tersebut dimasa yang akan datang.

Dari hasil penelitian ini dapat diketahui gambaran kondisi kinerja guru dalam

mengimplementasikan pendidikan karakter di SMKN 2 menurut persepsi siswa, yang memberikan penilaian pada kategori tidak baik sebanyak 0 siswa (0%), kategori kurang baik 17 siswa (10,69%), kategori baik 83 siswa (52,20%), dan kategori sangat baik 59 siswa (37,11%). Setelah dirata-rata dari semua data yang masuk maka didapatkan bahwa variabel kinerja guru mengimplementasikan pendidikan karakter di SMKN 2 Depok masuk dalam kategori baik (92,164). Hal ini tentunya dapat menjadi indikator bahwa di SMKN 2 Depok, guru-gurunya sudah mempunyai kemampuan yang baik dalam mengimplementasikan pendidikan karakter di dalam sekolah. Secara otomatis hal ini akan membawa dampak yang positif bagi perkembangan karakter siswa di SMKN 2 Depok. Karena alasan-alasan tersebut sudah sewajarnya guru di SMKN 2 Depok mempertahankan hal tersebut, atau bahkan dapat meningkatkan hal tersebut dimasa yang akan datang.

Hasil penelitian ini dapat diketahui gambaran kondisi budaya sekolah di SMKN 2 Depok menurut persepsi siswa, yang memberikan penilaian pada kategori tidak baik sebanyak 0 siswa (0%), kategori kurang baik 1 siswa (0,63 %), kategori baik 53 siswa (33,33%), dan kategori sangat baik 105 siswa (66,04%). Setelah dirata-rata dari semua data yang masuk maka didapatkan bahwa variabel budaya sekolah di SMKN 2 Depok masuk dalam kategori sangat baik (99,874). Dengan memiliki budaya yang baik di dalam sekolah, akan membantu tumbuh kembang siswa terutama dalam pembentukan jati diri, termasuk didalamnya karakter ke arah yang baik. Sehingga sudah sewajarnya pihak sekolah mempertahankan hal tersebut, atau bahkan dapat meningkatkan hal tersebut dimasa yang akan datang.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa hipotesis pertama yang menyatakan terdapat hubungan positif dan signifikan antara kinerja guru mengimplementasikan pendidikan karakter dengan karakter siswa di SMK Negeri 2 Depok dapat diterima. Dengan tingkat hubungan atau korelasi positif sebesar 0,503 (tingkat hubungan sedang). Dari hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan guru mempunyai peranan penting

dalam keberhasilan pembentukan karakter siswa. Jika kinerja guru mengimplementasikan pendidikan karakter baik maka keberhasilan pembentukan karakter siswa akan meningkat. Jika kinerja guru mengimplementasikan pendidikan karakter mengalami penurunan, maka pembentukan karakter siswa juga mengalami penurunan. Dengan demikian guru diharapkan dapat melaksanakan tugasnya sebagai pendidik sebaik mungkin dalam upaya meningkatkan kinerjanya dalam mengimplementasikan pendidikan karakter untuk meningkatkan pembentukan karakter siswa.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa hipotesis kedua yang menyatakan terdapat hubungan positif dan signifikan antara budaya sekolah dengan karakter siswa di SMK Negeri 2 Depok dapat diterima. Dengan hubungan atau korelasi positif sebesar 0,406 (tingkat hubungan sedang). Dari hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan budaya sekolah mempunyai peranan penting dalam keberhasilan pembentukan karakter siswa di sekolah. Budaya sekolah yang baik tentunya akan berbanding lurus dengan karakter siswa yang baik pula, sebaliknya jika budaya yang ada di suatu sekolah tergolong buruk maka bisa menyebabkan karakter siswa disekolah tersebut buruk. Jika budaya sekolah ditingkatkan kearah yang baik akan membantu sekolah meningkatkan pendidikan karakter siswa sekolah tersebut dan pembentukan karakter siswa dapat dikatakan berhasil. Jika budaya sekolah mengalami penurunan, maka karakter siswa juga akan mengalami penurunan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa hipotesis ketiga yang menyatakan terdapat hubungan positif dan signifikan antara kinerja guru mengimplementasikan pendidikan karakter dan budaya sekolah dengan karakter siswa di SMK Negeri 2 Depok dapat diterima. Dengan hubungan atau korelasi positif sebesar 0,507 (tingkat hubungan sedang). Dari hasil analisis regresi ganda dua prediktor dapat diperoleh sumbangan efektif variabel kinerja guru mengimplementasikan pendidikan karakter dan budaya sekolah dengan karakter siswa di SMK Negeri 2 Depok dengan cara menghitung koefisien determinasi $x 100\% = 0,257 \times 100\% =$

25,7%. Artinya variabel kinerja guru mengimplementasikan pendidikan karakter dan budaya sekolah memberikan kontribusi sumbangan efektif sebesar 25,7% dan sisanya sebesar 74,3% berasal dari faktor lain yang tidak dijelaskan pada penelitian ini. Sedangkan sumbangan efektif yang diberikan masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat adalah sebagai berikut: sumbangan efektif kinerja guru mengimplementasikan pendidikan karakter (X_1) 22,06%, dan sumbangan efektif budaya sekolah (X_2) 3,64%. Dengan keterkaitan antara kinerja guru dalam mengimplementasikan pendidikan karakter dan budaya sekolah dengan karakter siswa maka dapat memberikan hubungan yang erat dan signifikan. Jika kinerja guru mengimplementasikan pendidikan karakter dan budaya sekolah di tingkatkan maka pembentukan karakter siswa melalui proses pendidikan dikatakan berhasil dan positif (mengalami peningkatan). Jika kinerja guru dan budaya sekolah mengalami penurunan maka karakter siswa juga mengalami penurunan

KESIMPULAN

Berdasar hasil penelitian dan pembahasan maka dapat diambil kesimpulan kondisi karakter siswa di SMK Negeri 2 Depok berada dalam kategori baik, kondisi kinerja guru mengimplementasikan pendidikan karakter di SMK Negeri 2 Depok menurut persepsi siswa berada dalam kategori baik, dan kondisi budaya sekolah di SMKN 2 Depok menurut persepsi siswa berada dalam kategori sangat baik. Terdapat hubungan positif dan signifikan antara kinerja guru mengimplementasikan pendidikan karakter dengan karakter siswa di SMK Negeri 2 Depok, dengan korelasi sebesar 0,503. Terdapat hubungan positif dan signifikan antara budaya sekolah dengan karakter siswa di SMK Negeri 2 Depok, dengan korelasi sebesar 0,406. Terdapat hubungan positif dan signifikan antara kinerja guru mengimplementasikan pendidikan karakter dan budaya sekolah dengan karakter siswa di SMK Negeri 2 Depok, dengan koefisien regresi sebesar 0,507. Sumbangan efektif yang diberikan variabel kinerja guru mengimplementasikan pendidikan karakter dan budaya sekolah terhadap karakter

siswa di SMK Negeri 2 Depok adalah sebesar 25,7%. Sedangkan sumbangan efektif yang diberikan masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat hasilnya sebagai berikut: Sumbangan Efektif Kinerja Guru Mengimplementasikan Pendidikan Karakter (X_1) 22,06%, dan Sumbangan Efektif Budaya Sekolah (X_2) 3,64%.

SARAN

Bagi sekolah, karena terdapat hubungan positif antara kinerja guru mengimplementasikan pendidikan karakter dengan karakter siswa, maka pihak sekolah perlu memperhatikan kesehatan jasmani dan rohani, kesejahteraan, dan suasana yang mendukung guru untuk meningkatkan kinerja guru, khususnya dalam mengimplementasikan pendidikan karakter; Terdapat hubungan positif antara budaya sekolah dengan karakter siswa, maka pihak sekolah harus terus berupaya menjaga dan mengembangkan budaya sekolah kearah yang lebih baik. Budaya-budaya yang sudah baik supaya di pertahankan atau ditingkatkan di masa yang akan datang, sedangkan budaya-budaya buruk untuk segera dikurangi atau bahkan ditinggalkan dan diganti dengan budaya baru yang lebih baik; Terdapat hubungan positif antara kinerja guru mengimplementasikan pendidikan karakter dan budaya sekolah dengan karakter siswa, maka pihak sekolah perlu memperhatikan dan meningkatkan secara bersama-sama kinerja guru mengimplementasikan pendidikan karakter dan budaya sekolah ke arah yang lebih baik. Hal ini tentunya akan membawa dampak positif pada pembentukan karakter siswa.

Bagi pemerintah, dengan adanya hubungan yang positif antara kinerja guru mengimplementasikan pendidikan karakter dan budaya sekolah dengan karakter siswa, maka diklat-diklat atau pelatihan yang berkaitan dengan pengembangan dan implementasi pendidikan karakter dan budaya sekolah untuk lebih ditingkatkan intensitasnya dan juga kualitasnya.

DAFTAR PUSTAKA

Ajat, Sudrajat. (2011). *Pendidikan Karakter dalam Perspektif dan Praktik*. Yogyakarta: UNY Press.

- Darmiyati, Zuchdi. (2009) *Pendidikan Karakter Grand Design dan Nilai-nilai Target*. Yogyakarta: UNY Press.
- Hanifah, Nurhidayati. (2012). *Identifikasi Budaya Sekolah di SMK Negeri 3 Wonosari*. Yogyakarta: Skripsi UNY.
- Kemendiknas. (2010). *Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa*. Jakarta: Depdiknas.
- Marzuki. (2011). *Konsep Dasar Pendidikan Karakter*. Yogyakarta: Jurnal Ilmiah UNY.
- Pemerintahan Republik Indonesia. (2003). Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Rahmat S, Setiadi. (2012). Hubungan Antara Budaya Sekolah dan Keteladanan Guru Dengan Karakter Siswa Jurusan Teknik Pemesinan SMK Negeri 3 Yogyakarta. *Skripsi*, tidak dipublikasikan. UNY.
- Saptono. (2011). *Dimensi-Dimensi Pendidikan Karakter*. Jakarta: Esensi.
- Sofan, A., Tatik, E., & Ahmad, J. (2011). *Implementasi Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran*. Jakarta: PT Prestasi Pustakarya.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukadiyanto. (2011). *Implementasi Pendidikan Karakter dalam Pendidikan Jasmani Dan Olahraga, artikel dalam Pendidikan Karakter dalam Perspektif dan Praktik*. Yogyakarta: UNY Press.
- Sukardi. (2013). *Metodelogi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Wijaya, Kusumah (2010). *Budaya Sekolah (School Culture)*. Diakses 3 maret 2015 dari <http://edukasi.kompasiana.com/2010/03/23/budaya-sekolah-school-culture-100045.html>.

